

PENGARUH NILAI EKSPOR, PMA DAN PMDN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR

Ferdinan Dwi Laksmiana Aryatama

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : ferdinandlaksmiana@gmail.com

Waspodo Tjipto Subroto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : waspodotjipto@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh Ekspor, PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa timur pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2014. Hipotesis penelitian dibuktikan dengan menggunakan model ekonometrika dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor dan PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2001 sampai tahun 2014 dengan nilai probabilitas ekspor sebesar 0.0010 dan probabilitas PMA sebesar 0.0453 dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Sedangkan variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dengan nilai probabilitas sebesar 0.4481.

Kata Kunci: Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan ekonomi

Abstract

The purpose of this research is to find out the Export influence, foreign Investment and Domestic Investment to economic growth at East Java from 2001 to 2014. Research hypothesis proved using the econometric model with linier regression method. The result of the analysis can be concluded that variable export and foreign investment affect the economic growth of East Java from 2001 to 2014, with export probability amount 0.0010 and foreign investment probability amount 0.0453 by significant rate amount 5%. Although, domestic investment does not affect the economic growth of East Java with a probability amount 0.4481.

Keywords: export, foreign Investment, domestic investment, economic growth

PENDAHULUAN

Setiap pemerintah negara di seluruh dunia termasuk pemerintah Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan perekonomiannya semaksimal mungkin yang bertujuan meningkatkan taraf hidup bangsa tersebut. Taraf hidup yang baik atau tinggi mencerminkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sesuai dengan “Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004, Pembangunan Nasional dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, dan berlanjut untuk memacu meningkatkan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang maju, dengan kata lain pembangunan nasional diarahkan pada pertumbuhan ekonomi”.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi di mana suatu perekonomian dalam kondisi jumlah barang dan jasanya mengalami peningkatan (Sukirno, 2003). Oleh karena itu, dengan adanya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah maka wilayah tersebut mengalami perkembangan. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkelanjutan merupakan hal penting

dalam terjaganya pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses naiknya pendapatan nasional dalam suatu periode tertentu. Selain itu, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Putong, 2007: 483). Produktivitas sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2013: 46). Peningkatan *output* perkapita nantinya akan memberi banyak pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Dengan adanya hal itu tentunya akan membuka persaingan usaha yang akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan yang mengurangi pengangguran dan juga akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi secara langsung meningkatnya daya beli masyarakat.

Pembangunan Nasional akan berhasil dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional dan tentunya pertumbuhan ekonomi nasional akan tinggi jika pertumbuhan tiap daerahnya tinggi juga. Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi terbesar dari sekian banyak provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak pula. Banyaknya jumlah penduduk

bisa menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yaitu dengan kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa tetapi jumlah penduduk yang banyak juga bisa menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Produktivitas sumber daya manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebaliknya apabila masyarakat tidak produktif menyebabkan banyaknya angka pengangguran yang akan menghambat kegiatan perekonomian dan berdampak pada tersendatnya pembangunan serta pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ekonomi di wilayah regional menunjukkan nilai yang positif. Melonjaknya harga Bahan Bakar Minyak yang terjadi pada tahun 2008, 2013, dan 2015 tidak berdampak negatif di Provinsi Jawa Timur, hal ini dibuktikan pada data BPS, tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencatat peningkatan sebesar 6,68% dan pada tahun 2011 serta 2012 mengalami kenaikan signifikan sebesar 7,23% dan 7,27%. Selanjutnya pada tahun 2014 dan 2015 mengalami sedikit penurunan di angka 5,86% dan 5,44%.

Pertumbuhan ekonomi bisa bernilai positif dan juga bisa bernilai negatif. Pertumbuhan ekonomi dikatakan positif jika kegiatan ekonomi pada waktu itu mengalami peningkatan atau naik. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dikatakan negatif jika kegiatan ekonomi saat itu mengalami penurunan. Salah satu indikator yang dipakai untuk menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor dan investasi.

Ekspor berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan investasi sangat berkorelasi (Ekanayake, 1999). “Meningkatnya ekspor suatu negara akan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah (Adrian, 2010)” serta meningkatkan pendapatan dan akan mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Negara akan senantiasa berupaya meningkatkan nilai ekspornya dengan menjaga agar barang dan jasa di dalam negeri. Hal ini agar para pengusaha dalam negeri terdorong untuk meningkatkan ekspor baik berupa barang maupun jasa. Provinsi Jawa Timur yang mengandalkan sektor perdagangan tentunya sangat mengharapkan meningkatnya nilai ekspor. Pada tahun 2008 krisis ekonomi global yang dialami beberapa negara di dunia tidak berdampak banyak bagi Indonesia dan Jawa Timur hal ini terbukti dengan ekspor ekonomi Jawa Timur yang tidak mengalami pertumbuhan negatif bahkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami kenaikan yang lumayan signifikan. Berdasarkan data BPS, Kondisi nilai ekspor tahun 2014 mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada tahun 2010 nilai

ekspor sebesar 142.703,11 miliar dan tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup tajam menjadi sebesar 191.339,93 miliar. Tahun 2012 ekspor meningkat menjadi sebesar 212.739,29 miliar. Selanjutnya nilai ekspor meningkat lagi menjadi 228.013,85 miliar di tahun 2013 dan 244.080,63 di tahun 2014. Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa perkembangan ekspor di Jawa Timur terus naik tiap tahun.

Pembangunan ekonomi tujuannya adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi sarana, prasarana, dan infrastruktur menjadi hal penting terutama dengan dana yang mencukupi. Dana yang diperlukan untuk mencapai pembangunan tersebut berasal dari penanaman modal (investasi). Penanaman modal atau investasi ini sangat penting maka dari itu berbagai upaya harus dilakukan agar investor dari luar negeri dan dalam negeri tertarik dan berminat menanamkan modalnya serta mendorong berkembangnya investor dalam negeri. Investasi yang berfungsi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa apabila mengalami peningkatan tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Adrian, 2010). Demikian dengan Provinsi Jawa Timur peningkatan investasi sangat diharapkan untuk menambah nilai produksi yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS dan BPM, kondisi investasi Provinsi Jawa Timur beberapa tahun belakangan ini menunjukkan nilai investasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif di sektor penanaman modal asing dan sektor penanaman modal dalam negeri. Pada tahun 2011 PMA sebesar \$4.965.234 menurun di tahun 2012 menjadi \$3.378.129 dan naik kembali di tahun pada angka \$7.996.792. Pada tahun 2014 sedikit mengalami penurunan menjadi \$7.112.194 dan di tahun 2015 menjadi \$2.593.380. Sedangkan untuk PMDN di tahun 2011 sebesar 26.239.621 juta mengalami kenaikan di tahun 2012 menjadi 46.310.912 juta. Pada tahun 2013 mengalami penurunan pada angka 38.954.462 juta dan mengalami penurunan kembali di tahun 2014 dan 2015 pada angka 35.724.063 juta dan 35.489.794 juta. Melihat fakta di atas investasi memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi, maka penulis ingin untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis besarnya pengaruh variabel Nilai Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, Menganalisis besarnya pengaruh variabel Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, Menganalisis besarnya pengaruh variabel

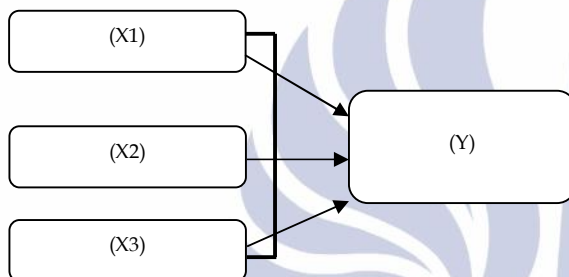
Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, dan Mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel Nilai Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. karena akan menjelaskan dan menganalisa hasil penelitian dengan membandingkan nilai variabel independen maupun variabel dependen.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan rancangan penelitian keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat yang tercantum pada bagan 3.1 sebagai berikut:

Bagan 3.1 Rancangan penelitian hubungan variabel bebas Bebas dan variabel terikat



Keterangan :

X1 = Ekspor.

X2 = PMA

X3 = PMDN

Y = Pertumbuhan Ekonomi

Rancangan penelitian di atas memiliki arti bahwa antara Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal dalam Negeri mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel yang digunakan mencakup pertumbuhan ekonomi, nilai ekspor, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Uji Regresi

Dengan melakukan olah data melalui program Eviews maka diperoleh hasil regresi pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.288864	0.458962	7.165872	0.0000
EKSPOR	2.70E-10	5.89E-11	4.582671	0.0010

PMA	-2.51E-10	1.10E-10	-2.286819	0.0453
PMDN	3.03E-15	3.84E-15	0.789596	0.4481

Dari tabel 4.1 di atas program Eviews menghasilkan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.288864 + 2.70E-10X_1 + -2.51E-10X_2 + 3.03E-15X_3$$

Dimana:

Y = pertumbuhan ekonomi X_1 = ekspor

X_2 = PMA X_3 = PMDN

Hasil dari regresi berganda di atas adalah:

- $Y = 3.288864$, berarti apabila ekspor, PMA dan PMDN bernilai 0, maka besarnya pertumbuhan Ekonomi adalah 3.288864.
- $X_1 = 2.70E-10$, berarti apabila Ekspor mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 2.70E-10%.
- $X_2 = -2.51E-10$, berarti apabila PMA mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar -2.51E-10%.
- $X_3 = 3.03E-15$, berarti apabila PMDN mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 3.03E-15%.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan bagan yang telah diuji dengan menggunakan uji normalitas, didapatkan nilai probability sebesar 0,691317 yang memiliki arti melebihi daripada nilai signifikansi yakni 0,05. Hal tersebut berarti penelitian ini mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa uji VIF pada ketiga variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10, yakni Ekspor sebesar 3.361617, PMA sebesar 3.262168 dan PMDN sebesar 1.062836. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari data tabel uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.3957. Hal tersebut menjelaskan bahwa Prob. F hitung melebihi dari nilai signifikansi maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dari data yang telah diolah, nilai prob. Chi-Square yaitu 0.6239 atau melebihi dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat di ketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas melalui RESET test dapat di ketahui nilai probability F sebesar 0,4266 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara simultan model regresi telah memenuhi asumsi linieritas. Sedangkan secara parsial dapat kita lihat dari tabel di atas nilai probability ketiga variabel Ekspor sebesar 0.2738, PMA sebesar 0.2776 dan PMDN sebesar 0.2990. Ketiga variabel tersebut melebihi dari nilai signifikansi yakni 0,05 oleh karena itu dapat dinyatakan lolos uji linieritas secara parsial.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dari tabel uji t dapat kita ketahui bahwa:

- 1) Hasil Uji t variabel ekspor
Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai probability ekspor sebesar 0.0010 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak karena lebih kecil dari 0,05 berarti variabel ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Hasil Uji t variabel Penanaman Modal Asing
Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai probability ekspor sebesar 0.0453 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak karena lebih kecil dari 0,05 berarti variabel PMA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Hasil Uji t variabel Penanaman Modal Dalam Negeri
Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai probability ekspor sebesar 0.4481 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di terima karena melebihi dari 0,05 maka variabel PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F

Berdasarkan tabel uji F, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.001712 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak karena lebih kecil dari 0,05 berarti variabel Ekspor, PMA dan PMDN secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan uji R^2 koefisien determinasi nilainya sebesar 0.765765 hal ini berarti pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama di pengaruhi oleh ekspor, PMA dan PMDN sebanyak 76.57%. Sedangkan 24% pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Nilai Ekspor Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki ekspor adalah 0.0010 kurang dari 0,05, hal tersebut menjekaskan bahwa H_0 di tolak yang berarti variabel ekspor terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif dengan nilai koefisien 2,70.

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Dari hasil estimasi menjelaskan bahwa nilai probabilitas Penanaman Modal Asing adalah 0.0453 kurang dari 0,05. Hal tersebut menggambarkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Penanaman Modal Asing secara individual berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Namun dengan nilai koefisien -2,51, Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Dari hasil penolahan data menunjukkan bahwa nilai probabilitas Penanaman Modal Dalam Negeri adalah 0.4481 lebih dari 0,05, hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima yang berarti Penanaman Modal Dalam Negeri secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Namun dengan nilai koefisien 3,03, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

4. Pengaruh Nilai Ekspor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Secara bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Untuk mengetahui pengaruh Nilai Ekspor, PMDN dan PMA Jawa Timur secara bersama-sama di Provinsi Jawa Timur dilakukan dengan memakai uji F. Berdasarkan hasil Uji F didapat nilai probabilitas untuk F sebesar 0.001712 sehingga H_0 ditolak, karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar $0.001712 < 0.05$. Dengan kesimpulan Nilai Ekspor, PMDN dan PMA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

SIMPULAN

Setelah serangkaian pembahasan mengenai nilai ekspor, PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dengan proses pengolahan data menggunakan metode kuantitatif maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Nilai ekspor Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena naiknya harga komoditi internasional.
2. Penanaman Modal Asing Jawa Timur berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan investor asing di Jawa Timur serta lemahnya teknologi dan inovasi baru di Jawa Timur.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri Jawa Timur berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Keadaan tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi yang belum merata dan masih terjadi kesenjangan ekonomi antar kota di Jawa Timur.
4. Nilai ekspor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan pemerintah Jawa Timur melakukan kebijakan-kebijakan yang bertujuan meningkatkan perekonomian misalnya dengan gencar melakukan promosi wisata melalui event nasional

SARAN

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian dan di tarik kesimpulan hasil penelitian, maka berikut saran yang dapat dikemukakan:

1. Dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai ekspor, Pemerintah Jawa Timur harus memaksimalkan semua potensi ekspor yang dimiliki Provinsi Jawa Timur yang pada akhirnya akan menambah pendapatan provinsi Jawa Timur.
2. Dalam meningkatkan penanaman modal pemerintah harus memperbaiki sarana dan prasarana yang menjadi pendorong peningkatan penanaman modal seperti pembangunan jalan, perbaikan akses transportasi baik di darat, di laut maupun udara sehingga biaya pengiriman barang atau jasa dapat ditekan.
3. Pemerintah provinsi Jawa Timur harus membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk

meningkatkan jumlah penanaman modal di semua sektor perekonomian.

4. Pemerintah Provinsi Jawa Timur harus mengoptimalkan sumber-sumber daya dan potensi yang ada di daerah-daerah di seluruh Jawa Timur guna mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajijah, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba empat.
- Arsyad, lincolyn. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Surabaya : BPS.
- Badan Penanaman Modal (BPM). 2014. *Keuangan dan Harga-Harga 2014*. Surabaya: BPM.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Deliarinov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ekanayake. 1999. Exports and Economic Growth in Asian Developing Countries: Cointegration and error-Correction Models. *Journal of economic development*. Volume 24.
- Kirya, Ketut. 2015. Pengaruh Investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten buleleng periode 2008-2012. *e-journal Bisma Universitas pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume 3.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Lydia, Desyana. 2014. Analisis Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi di Tujuh Negara ASEAN Periode Tahun 1996-2013. *E-journal Trisakti*.1(2). 129-144.
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Pengantar Ekonomi*. Edisi kedua jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Maramis, Christie. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, dan Ekspor Neto di Indonesia dan Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global Tahun 2008. *Junal EMBA*.1(4). 1431-1443.
- Momongan, Junaidi. 2013. Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan

- Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 1(3). 530-539.
- Nordhaus, Samuelson. 2004. *Makro Ekonomi Edisi 17*. Jakarta: Erlangga.
- Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3.3 (2014).
- Putong, Iskandar. 2007. *Economics pengantar mikro dan makro*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Sapthu, andre. 2013. `Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Volume VII.
- Suindyah,Sayekti. 2011. Pengaruh Investasi, Tenaga kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Ekuitas*.15(4). 477-500.
- Sutawijaya, Adrian. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 6(1). 14-27.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Makro ekonomi modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Todaro, Michael, P. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomi Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Ugochukwu, Ugwuegbe dan Uruakpa Peter Chinyere. 2013. The Impact of Export Trading on Economic Growth in Nigeria. *Internasional journal of economics, bussiness and finance*. 1(10). 327-341.
- Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2006 tentang kepabeanan
- Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pembangunan Nasional.
- Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-undang RI Nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.
- Undang-undang RI Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.
- Widarjono, Agus.. 2010. *Ekonometerika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Wihda, Bambang Muqsyitu, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (tahun 1996-2012).